

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIMULASI GURU PENGGERAK

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Woja  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Pokok : Teks Editorial  
Sub Materi : Struktur Teks Editorial  
Kelas/ Semester : XII /Ganjil  
Alokasi Waktu : 10 Menit

### A. KOMPETESI DASAR

3.6 Menganalisis struktur teks editorial

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan pembelajaran saintifik dengan model *problem based learning*, peserta didik mampu menganalisis struktur teks editorial dengan tepat, dengan memiliki sikap teliti, kerja sama, percaya diri, dan bertanggung jawab.

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan ( 2 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran</li><li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li><li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li><li>4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li><li>5. Peserta dibagi menjadi lima kelompok</li></ol>
Inti ( 6 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menjelaskan struktur teks editorial.</li><li>2. Peserta didik membaca teks editorial yang berjudul <i>Pengangguran Makin Bertambah</i>.</li><li>3. Secara berkelompok peserta didik menganalisis struktur teks editorial tersebut dengan menggunakan LKPD.</li><li>4. Setiap kelompok peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil analisisnya berupa struktur teks editorial <i>Pengangguran Makin Bertambah</i>.</li><li>5. Peserta didik menanggapi penyampaian hasil analisis struktur teks oleh kelompok yang tampil.</li><li>6. Guru dan peserta didik menyimpulkan struktur teks editorial.</li></ol>
Penutup ( 2 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran</li><li>2. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.</li><li>3. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li><li>4. Guru menutup pembelajaran.</li></ol>

### D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap : Observasi saat pembelajaran tentang sikap kritis, kerja sama, dan komunikatif.
2. Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik tentang menganalisis struktur teks editorial.
3. Keterampilan : Penilaian presentasi kelompok

### E. SUMBER BELAJAR

Suryawan, Maman, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, Jakarta: Kemendikbud Republik Indonesia.

Woja, Januari 2021

Mengetahui:

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran,

**Khaeril Alimin, S.Pd.**

NIP. 19681107 199903 1 003

**Zainudin, S.Pd.**

NIP. 19750509 200212 1 006

## 1. Lampiran Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Woja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Teks Editorial

Sub Materi : Struktur Teks Editorial

Kelas/ Semester : XII /Ganjil

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku teliti, bekerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab.

No.	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		TL	BS	PD	TJ			
1.								
2.								
3.	dst.							

### Keterangan:

TL : Teliti

BS : Bekerja sama

PD : Percaya diri

TJ : Tanggung Jawab

Catatan :

1. Rentang skor per aspek perilaku yang dinilai 0-100.
2. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai.
3. Kode nilai  
76-100 = Sangat Baik  
51-75 = baik  
26-50 = cukup  
00-25 = kurang

## 2. Lampiran Penilaian Pengetahuan

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas?Semester** : XII/Ganjil  
**Waktu** : 2 x 45 Menit  
**Materi** : Struktur Teks Editorial

#### A. KOMPETESI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis struktur teks editorial	3.6.1 Menganalisis struktur teks editorial

#### B. RINGKAS MATERI

##### Struktur Teks Editorial

**Struktur adalah** cara sesuatu disusun atau dibangun. Struktur teks editorial terdiri atas :



##### Pengenalan Isu

- Pengenalan isu merupakan bagian pendahuluan teks editorial. Fungsinya adalah mengenalkan isu atau permasalahan yang akan dibahas dalam bagian berikutnya. Pada bagian pengenalan isu disajikan peristiwa persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial



##### Penyampaian Argumen

- Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tanggapan redaksi terhadap isu yang sudah diperkenalkan sebelumnya.



##### Penegasan

- Penegasan dalam teks editorial berupa simpulan, saran, atau rekomendasi. Di dalamnya juga terselip harapan redaksi kepada para pihak terkait dalam menghadapi atau mengatasi persoalan yang terjadi dalam isu tersebut.

#### Contoh Analisis Struktur Teks Editorial

Perhatikan contoh analisis struktur teks yang berjudul *Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina* berikut!

TEKS	BAGIAN	PENJELASAN
Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina	Judul	
Pertamina mengirim kado Tahun Baru 2014 yang pahit kepada masyarakat. Meningkatkan harga elpiji tabung 12 kg lebih dari 50 persen. Akibatnya sampai di tingkat konsumen harganya menjadi Rp125.000,00 hingga Rp130.000,00. Bahkan, di lokasi yang relatif jauh dari pangkalan, mencapai Rp150.000,00-Rp200.000,00.	Pengenalan isu (tesis)	Pertamina menaikkan harga elpiji 12 kg seenaknya sendiri
Sungguh, kenaikan harga itu merupakan kado yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis. Masyarakat sebagai konsumen menjadi terkaget-kaget karena kenaikan tanpa didahului sosialisasi. Pertamina memutuskan secara sepihak seraya mengiringinya dengan alasan yang terkesan logis. Merugi Rp22 triliun selama 6 tahun sebagai dampak kenaikan	Penyampaian argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertamina memutuskan kenaikan gas secara sepihak</li> <li>• Pemerintah d</li> </ul>

<p>harga di pasar internasional serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.</p> <p>Kenaikan harga itu mengharuskan Presiden Republik Indonesia yang sedang melakukan kunjungan kerja di Jawa Timur meminta Wakil Presiden Republik Indonesia menggelar rapat mendadak dengan para menteri terkait. Mendengarkan penjelasan Direksi Pertamina dan pandangan Menko Ekuin, yang kesimpulannya dilaporkan kepada Presiden. Berdasar kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada Minggu kemarin.</p> <p>Kita mengapresiasi langkah cekatan pemerintah dalam mengapresiasi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg itu seraya mengiringinya dengan pertanyaan. Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang. Pertamina merupakan perusahaan negara yang diamanatkan undang-undang sebagai pengelola minyak dan gas bumi untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Rasanya mustahil kalau pemerintah, dalam hal ini Menko Ekuin dan Menteri BUMN, tidak tahu, tidak diberi tahu, serta tidak dimintai pandangan, pendapat, dan pertimbangannya.</p> <p>Kalau dugaan kita yang seperti itu benar adanya, bisa saja di antara kita menengarai langkah pemerintah itu sebagai reaksi semu. Reaksi yang muncul sebagai bentuk kekecewaan atas reaksi keras yang ditunjukkan pimpinan DPR RI, DPD RI, dan masyarakat luas.</p> <p>Malah boleh jadi ada politisi yang mengategorikannya sebagai reaksi yang cenderung bersifat pencitraan sehingga terbangun kesan bahwa pemerintah memperhatikan kesulitan sekaligus melindungi kebutuhan rakyat.</p> <p>Kita tidak bisa menerima sepenuhnya alasan merugi Rp22 triliun selama 6 tahun menjadi regulator elpiji sehingga sertamerta Pertamina menaikkan harga elpiji? Dalam peran dan tugasnya yang mulia inilah Pertamina tidak bisa semata-mata menjadikan harga pasar dunia sebagai kiblat dalam membuat keputusan. Sebab di sisi lain perusahaan memperoleh keuntungan besar atas hasil tambang minyak dan gas yang dieksploitasi dari perut bumi Indonesia.</p>		<p>itengarai ikut terlibat dalam kenaikan tersebut</p>
<p>Keuntungan besar itulah yang seharusnya digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Caranya dengan mengambil atau menyisihkan sepersekian persen keuntungan untuk mensubsidi kebutuhan bahan bakar kalangan masyarakat menengah ke bawah.</p> <p>Sumber: <i>Kedaulatan Rakyat</i>, 6 Januari 2014</p>	<p>Penegasan</p>	<p>Saran kepada Pertamina untuk menangani dampak kenaikan harga elpiji 12 kg di kalangan masyarakat bawah</p>

- Berdasarkan contoh di atas kerjakan tugas berikut!
1. Bacalah teks editorial yang berjudul *Pengangguran Makin Bertambah* berikut.
  2. Analisislah struktur teksnya seperti contoh dengan menggunakan tabel berikut!

TEKS EDITORIAL	BAGIAN	PENJELASAN
<p style="text-align: center;"><b>Pengangguran Makin Bertambah</b></p> <p>Perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional mulai membawa dampak serius bagi kehidupan masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan melemahnya perekonomian berimbas pada melonjaknya angka pengangguran yang pada kuartal III tahun 2015 ini mencapai 7,56 juta orang. Karena itu pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla ini harus bekerja lebih keras lagi agar roda perekonomian kembali bergerak cepat.</p> <p>Percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja baru, sebab saat ini banyak sektor lapangan kerja yang tersedia turun daya serapnya. Salah satu yang terbesar adalah sektor pertanian yang dalam setahun terakhir turun daya serapnya dari 38,97 juta orang menjadi 37,75 orang atau turun 1,2 juta orang.</p> <p>Data-data BPS ini harus dijadikan acuan pemerintah untuk serius dalam menangani masalah pengangguran. Karena kalau perlambatan pertumbuhan ekonomi ini tidak segera diantisipasi dengan kebijakan yang tepat, jumlah angka pengangguran dikhawatirkan akan terus bertambah. Kita juga tak bisa menyalahkan industri-industri yang akhirnya melakukan PHK sebagai upaya efisiensi agar tetap bisa bertahan (<i>survive</i>).</p> <p>Pertumbuhan ekonomi di kuartal III sebanyak 4,73% ini memang membahayakan dibanding sebelumnya yang mencapai 4,65%. Namun, kenaikannya belum cukup tinggi untuk menciptakan tenaga kerja, sehingga pemerintah jangan terlalu hanyut dengan kenaikan angka pertumbuhan ekonomi yang sedikit tersebut.</p> <p>Di sinilah pemerintah harus hadir untuk menyelamatkan dan melindungi berbagai bidang industri yang kini sedang "megap-megap". Jangan sampai industri dibiarkan sendirian menyelesaikan masalahnya tanpa ada bantuan dari pemerintah.</p> <p>Pemerintah memang sudah mengeluarkan enam paket ekonomi sebagai upaya untuk memulihkan perekonomian nasional dari keterpurukan. Namun rata-rata paket ekonomi yang dicanangkan pemerintah merupakan kebijakan yang berorientasi jangka panjang. Hal inilah yang menyebabkan paket-paket kebijakan tersebut belum banyak berperan dalam memperbaiki masalah ekonomi bangsa ini.</p>		

<p>Paket kebijakan yang dikeluarkan sebenarnya cukup baik. Namun perlambatan pertumbuhan ekonomi sudah berimplikasi serius pada kehidupan masyarakat, yang diperlukan adalah kebijakan berorientasi jangka pendek secepat mungkin untuk menyelesaikan persoalan yang ada.</p> <p>Selain paket ekonomi belum bisa bekerja optimal, terbatasnya pertumbuhan ekonomi nasional juga disebabkan sejumlah faktor lain, di antaranya masih minimnya realisasi belanja pemerintah dan menurunnya ekspor komoditas.</p> <p>Faktor melambatnya ekonomi global memang ikut memengaruhi ekonomi nasional. Namun, tidak bijaksana juga kalau pemerintah terus-menerus menjadikan faktor eksternal sebagai kambing hitam permasalahan ekonomi bangsa ini. Sudah saatnya pemerintah melakukan introspeksi dan segera merevisi kebijakan-kebijakan yang dinilai tidak tepat.</p> <p>Intinya, pemerintah harus tetap optimistis untuk bisa menyelesaikan masalah ini. Hal mendesak yang harus dilakukan pemerintah saat ini adalah bagaimana menciptakan lapangan kerja yang padat karya. Hal ini bisa dilakukan dengan memperbaiki sektor pertanian dan merealisasikan proyek-proyek pembangunan infrastruktur.</p> <p>Pemerintah mungkin dahulu masih bisa beralibi ada kendala administratif dalam pelaksanaan proyek infrastruktur. Namun, di tahun kedua pemerintahan harus mampu mempercepat jalannya proyek infrastruktur tersebut. Hal ini penting karena sektor pertanian dan infrastruktur bisa banyak menyerap tenaga kerja yang kini sangat dibutuhkan.</p> <p>Selain itu, realisasi belanja pemerintah harus didorong secepat mungkin termasuk pemerintah daerah yang selama ini sangat rendah persentasenya. Belanja pemerintah terutama belanja barang sangat diprioritaskan untuk menggerakkan roda perekonomian. Kita tunggu gebrakan pemerintah untuk menangani membludaknya angka pengangguran tersebut.</p> <p><i>Sumber: Koran Sindo, Sabtu 7 November 2015</i></p>		
---	--	--

### 3. Lampiran Penilaian Keterampilan

Penilain presentasi kelompok

No.	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1.	Penguasaan materi presentasi				
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3.	Kemampuan mengolah kata				
4.	Kemampuan menyelesaikan masalah				

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik